

**PENGEMBANGAN HOME INDUSTRI SIRUP BUAH DENGAN
MELALUI KKN-PPM DI DESA ATUE KECAMATAN MALILI
KABUPATEN LUWU TIMUR**

Sri Wahyuni Mustafa¹
Halim Usman²
sriwahyuni@gmail.com

ABSTRACT

Community development is always associated with the problem of poverty, which is experienced by some people. Currently poverty is not only a problem for Indonesia but has become a world problem. The Indonesian state is synonymous with the poverty of its citizens, but in it the Indonesian state wants this country to develop and advance. The problem of poverty in Indonesia is characterized by the low quality of people's lives as indicated by the community development index. Therefore, to anticipate the increasing number of poor people, one of the government's efforts through the KKN-PPM is to open the widest possible opportunity to help the community by collaborating with universities that have reliable human resources. One of them is to help develop home industries in target village locations. The objective of the KKN-PPM program is to provide added value to dengen fruit farmers so that they can process the dengen fruit into various kinds of processed food and beverages. The specific target of the KKN-PPM program is to provide motivation and skills for farmers in processing fruit into syrup and candy as well as knowledge in packaging and selling processed products so as to increase local community income. Problems experienced by partners are: (1) not yet has adequate process technology; (1) do not have a familiar brand and product packaging design; (3) does not yet have an attractive label design; and (4) require business development assistance in the form of production management and marketing management. Based on the problem analysis above, the strategies set for solving the problem are: (1) increasing partners' understanding of business management, especially those related to the optimization of human resource management; (2) increase partners' understanding

of the formulation and benefits of business planning (business plan); (3) increase the brand through packaging design and product; (4) increase partners' understanding of financial management, (5) increase partners' understanding and skills about the production process by using more sophisticated tools.

Keywords: Home Industry, Dengan Fruit, Dengan Syrup

ABSTRAK

Pembangunan masyarakat selalu dikaitkan dengan masalah kemiskinan, yang dialami oleh sebagian masyarakat. Saat ini kemiskinan bukan hanya menjadi masalah Indonesia tapi sudah menjadi masalah dunia. Negara Indonesia identik dengan kemiskinan warga negaranya, namun di dalamnya negara Indonesia menginginkan negaranya ini berkembang dan maju. Masalah kemiskinan di Indonesia ditandai oleh rendahnya mutu kehidupan masyarakat yang ditunjukkan oleh indeks pembangunan masyarakat. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi semakin meningkatnya masyarakat miskin maka, salah satu upaya pemerintah melalui KKN-PPM ini adalah membuka peluang seluas-luasnya membantu masyarakat dengan bekerjasama dengan perguruan tinggi yang memiliki sumber daya manusia yang cukup handal. Salah satunya adalah membantu mengembangkan home industri di lokasi desa sasaran. Tujuan program KKN-PPM ini adalah memberikan value added bagi petani buah dengan sehingga mereka dapat mengolah buah dengan menjadi berbagai macam olahan makanan dan minuman. Target khusus dari program KKN-PPM ini adalah memberikan motivasi dan keterampilan para petani dalam pengolahan buah dengan menjadi sirup dan permen serta pengetahuan dalam pengemasan dan penjualan produk hasil olahan sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Permasalahan yang dialami oleh mitra adalah: (1) belum memiliki teknologi proses yang memadai; (1) belum memiliki Brand dan desain kemasan produk agar familiar; (3) belum memiliki desain label yang menarik; dan (4) memerlukan pendampingan pengembangan usaha dalam bentuk manajemen produksi dan manajemen pemasaran. Berdasarkan analisis masalah di atas, maka

strategi yang ditetapkan untuk penyelesaian masalah adalah dengan: (1) meningkatkan pemahaman mitra tentang manajemen usaha terutama yang berkaitan dengan optimalisasi manajemen sumber daya manusia; (2) meningkatkan pemahaman mitra tentang rumusan dan manfaat perencanaan bisnis (business plan); (3) meningkatkan Brand melalui desain kemasan dan produk; (4) meningkatkan pemahaman mitra tentang manajemen keuangan, (5) meningkatkan pemahaman dan keterampilan mitra tentang proses produksi dengan menggunakan alat yang lebih canggih.

Keywords: Home Industri, Buah Dengen, Sirup Dengen

PENDAHULUAN

Kabupaten Luwu Timur adalah salah satu Daerah Tingkat II di provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Kabupaten ini berasal dari pemekaran Kabupaten Luwu Utara yang disahkan dengan UU Nomor 7 Tahun 2003 pada tanggal 25 Februari 2003. Malili adalah ibu kota dari Kabupaten Luwu Timur yang terletak di ujung utara Teluk Bone. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 6.944,98 km². Kabupaten ini terdiri atas 11 Kecamatan yakni Kecamatan Malili, Kecamatan Angkona, Tomoni, Tomoni Timur, Kalena, Towuti, Nuha, Wasponda, Wotu, Burau dan Mangkutana. Di kabupaten ini terletak Sorowako, tambang nikel yang dikelola oleh INCO, sebuah perusahaan Kanada yang kini berubah nama menjadi PT Vale. Pada tahun 2008, Pendapatan Asli Daerahnya berjumlah Rp. 38,190 miliar. Pendapatan per kapita masyarakat Luwu Timur pada tahun 2005 adalah Rp. 24,274 juta.

Kepadatan penduduk tahun 2009 di Luwu Timur masih kecil, hanya 33 jiwa per Km². Kecamatan yang paling padat adalah Kecamatan Malili dengan Jumlah penduduk 32.112 Jiwa. Sedangkan Kecamatan yang paling rendah jumlah penduduk adalah kecamatan Kalaena 11.205 jiwa.

Secara umum jumlah penduduk laki-laki di kabupaten Luwu Timur lebih besar dibandingkan perempuan. Hal ini terlihat dengan rasio jenis kelamin (*sex ratio*) penduduk Luwu Timur sebesar 107.41 yang artinya bahwa setiap 100 Perempuan di Luwu Timur terdapat 107 Laki-laki. Berdasarkan komposisi kelompok umur mengindikasikan bahwa penduduk laki-laki dan perempuan terbanyak berada di Kelompok umur 5-9 tahun. Dan distribusinya menunjukkan bahwa 36% penduduk Luwu Timur berusia muda (umur 0-14 tahun), 60% berusia produktif (15-64 tahun) dan 4 % usia tua (65 tahun ke atas).

Sehingga diperoleh rasio ketergantungan penduduk Luwu Timur 150,81, yang artinya setiap 100 penduduk usia produktif menanggung 150 penduduk usia non produktif.

Kabupaten Luwu Timur merupakan salah satu daerah penempatan Transmigrasi di Provinsi Sulawesi Selatan. Ada empat UPT di Kabupaten Luwu Timur di antaranya adalah UPT Malili SP I (425 KK) dan SP II (400 KK) dan UPT Mahalona SP (330 KK) dan SP II (100 KK). Para Transmigran yang ada di ke empat UPT tersebut berasal dari beberapa daerah antara lain Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, NTB, Bali, Ambon, Poso, maupun Timor Timur.

Luasnya jumlah lahan yang masih “menganggur” di Kabupaten Luwu Utara memberikan kesempatan kepada buah liar untuk tumbuh di lahan-lahan masyarakat, salah satunya adalah buah dengan. Buah dengan adalah buah musiman, rasanya sangat masam. Asam yang terkandung dalam buah dengan ini bersifat elektrolit, artinya dapat menghantarkan listrik. Jadi, intinya buah dengan ini bisa diolah untuk menghasilkan listrik. Dengan (dillenia serata) adalah buah yang banyak tumbuh di Desa Waetou, Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Utara. Dari sekian banyak produk yang dapat dihasilkan oleh komoditas dengan, yang paling berpotensi untuk diolah menjadi suatu produk yang berkualitas dan lebih mudah dalam pengolahannya yaitu sirup dengan. Sirup dengan merupakan sejenis minuman yang terbuat dari bahan baku utamanya adalah buah dengan serta campuran lain seperti gula pasir, asam sitrum, esens frsbozen/cocopandan/vanila dan air.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap Home Industri Sirup Dengan di Desa Atue, Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur, maka diidentifikasi beberapa potensi kaitannya dengan Home Industri Sirup Dengan, yaitu:

1. Produksi buah dengan sangat melimpah dan umumnya dijual dengan harga yang sangat murah, bahkan terkadang masyarakat mengambil buah ini tanpa mengeluarkan biaya untuk membeli.
2. Home industri sirup buah dengan sangat mudah dilakukan oleh siapapun, disamping itu waktu yang diperlukan relatif singkat dan modal relatif kecil sehingga dapat menjadi usaha keluarga.
3. Potensi pasar untuk olahan buah dengan sangat dibutuhkan karena masih kurangnya produksi sirup buah dengan bahkan olahan-olahan lain dari buah dengan di Luwu Raya, bahkan Sulawesi Selatan.
4. Produksi olahan buah dengan dapat membantu upaya pemerintah dalam mewujudkan ketahanan pangan berbasis produk lokal.

Berdasarkan beberapa kenyataan tersebut diatas, maka diidentifikasi beberapa Permasalahan di Home Industri Sirup Buah Dengan yaitu:

1. Belum adanya pengetahuan teknis petani terhadap teknologi pengolahan buah dengan menjadi sirup buah dengan.
2. Masyarakat belum memiliki pengetahuan bagaimana manajemen Home Industri.
3. Lemahnya pengetahuan tentang strategi pemasaran Home Industri Buah Dengan.
4. Lemahnya pengetahuan dalam membuat brand/kemasan yang dapat menginformasikan nilai gizi dan komposisi produk untuk meraih simpati konsumen.
5. Motivasi untuk berwirausaha Home Industri masih lemah.

KAJIAN LITERATUR

Buah dengan juga merupakan buah lokal dari Sulawesi Selatan. Buah dengan tersebar luas di Luwu Raya (Kabupaten Luwu, Kota Palopo, Kabupaten Luwu Utara dan Kabupaten Luwu Timur). Buah dengan tumbuh liar di hutan dan pekarangan masyarakat, kekhasan yang dimiliki oleh buah dengan ini terutama adalah pada rasa asam yang menyegarkan dan warna yang menarik. Selain penampilannya yang eksotik, buah dengan mengandung vitamin C lebih dari 84% yang baik dikonsumsi oleh tubuh.

Buah ini adalah buah musiman dan masa simpannya relatif pendek. Untuk mengantisipasi hasil produksi buah yang berlimpah dan bermutu rendah maka diperlukan pengolahan. Olahan buah dapat dijadikan produk berupa sirup, manisan, kripik, selai, dan permen. Produk olahan dari buah dengan menjadi salah satu cara agar tetap dapat menikmati buah dengan setiap saat meskipun tidak pada musimnya.

Pada Umumnya para petani buah dengan langsung menjual hasil panennya secara langsung baik yang masih mentah maupun yang telah masak padahal jika diolah lebih lanjut usaha ini akan memberikan nilai tambah kepada para petani serta meningkatkan penghasilan mereka. Hasil olahan buah dengan khususnya dalam hal ini adalah sirup dengan bisa menjadi salah satu alternatif olahan yang dapat di buat oleh masyarakat, hal ini di karenakan pembuatannya cukup mudah dan bahan-bahan yang dibutuhkan juga tidak sulit di peroleh.

Untuk melawan himpitan ekonomi, ada sebagian warga di Desa Atue, Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur yang menggeluti Home Industri buah dengan, namun pengolahannya masih sangat tradisional, tidak memiliki tata kelolausaha dan tidak memiliki brand. Salah satu misi dalam pembangunan Desa Atue adalah meningkatkan ketahanan ekonomi dengan menggalakkan usaha ekonomi kerakyatan, melalui program

strategis dibidang produksi pertanian, pemasaran, koperasi, usaha kecil dan menengah serta pariwisata. Hal ini dilakukan melalui peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan berkelanjutan dengan tetap memperhatikan kelestarian dari lingkungan desa (RPJM-DES, 2017).

Home Industri olahan sirup dengan dapat dilakukan dalam skala kecil untuk industri rumah tangga, atau sebagai usaha sampingan keluarga yang nantinya mampu memberikan tambahan pendapatan keluarga ataupun diusahakan oleh kelompok PKK dan karang taruna atau bahkan dapat diusahakan dalam skala besar yang mampu menyerap banyak tenaga kerja.

METODE PENGABDIAN

Permasalahan manajemen dan produksi yang dialami oleh mitra dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, maka metode yang digunakan oleh tim pengabdian adalah dengan cara memberikan bantuan peralatan produksi untuk menyelesaikan masalah produksi. Sedangkan untuk menyelesaikan masalah manajemen, metode yang dilakukan adalah bentuk seminar, para pelaku usaha sirup buah dengan diberikan materi-materi yang berkaitan dengan motivasi berwirausaha, cara memasarkan produk yang baik, serta diberikan bantuan kemasan sirup buah dengan dengan brand yang menarik

Metode penerapan dan transfer teknologi pada masyarakat Desa Atue, Kecamatan Malili adalah dengan pemberdayaan yang meliputi pelatihan dan pendampingan pada aspek teknis dan manajemen Home Industri Sirup Buah Dengan. Prinsip pemberdayaan dengan mengadopsi kearifan lokal seperti *Lempu'* yang berarti jujur, *Getteng* berarti tegas, berani dan kuat dalam pendirian yang benar, *Ada' Tongeng* bermakna berpegangan pada kebenaran, dan *Temmapaisilaineng* bermakna "berlaku adil kepada semua pihak". Filosofi kearifan lokal ini dapat meningkatkan integritas, kualitas, dan kepemimpinan yang kuat dan berwibawa dalam membangun Home Industri yang berbasis kearifan lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian KKN-PPMini ditujukan untuk memfasilitasi terbukanya lapangan kerja sehingga tingkat pengangguran dan kejahatan dapat diatasi, dengan demikian secara otomatis peningkatan pendapatan masyarakat pada kelompok mitra juga

akan nampak. Masyarakat sekitar yang punya motivasi kerja dan tertarik pada dunia wirausaha tentu akan berusaha untuk mendapatkan informasi mengenai peluang yang dapat menghasilkan income. Salah-satunya adalah pengembangan produk olahan sirup buah dengan yang dapat menjadikan sarana untuk melakukan suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi. Barang jadi yang memiliki nilai tambah yang dapat memberi keuntungan. Dengan adanya keuntungan maka, kehidupan pun dapat berubah. Indikator capaian produk program yang telah direalisasikan dalam kegiatan KKN-PPM adalah:

1. Meningkatnya motivasi berwirausaha pada mitra. Kegiatan ini diarahkan untuk membangun mindset wirausaha bagi mitra usaha sehingga dapat menumbuhkan motivasi wirausaha dan pengembangan usaha mitra. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk diskusi interaktif untuk mengungkap permasalahan dan potensi usaha yang dapat dikembangkan oleh mitra maupun kelompok usaha yang lainnya. Setelah mendapatkan materi praktis berwirausaha dan prospeknya. Majelis Taklim Masjid Babul Jannah sebagai mitra utama dalam kegiatan ini yang pernah vakum selama periode Juli s.d. Desember 2015 saat ini kembali beroperasi dengan memberdayakan ibu-ibu rumah tangga yang berada di Desa Atue saat ini tengah mempersiapkan modal agar produk olahan Sirup Buah Dengan dapat menjadi icon Oleh-oleh Khas Luwu Timur. Motivasi berwirausaha juga terlihat dari antusiasme peserta yang dilatih sebanyak 46 orang.
2. Meningkatnya pengetahuan teknis masyarakat terhadap teknologi pengolahan buah dengan menjadi aneka olahan yang bergizi selain sirup buah dengan, misalnya kerupuk buah dengan, dan lain sebagainya. Inovasi terhadap pengolahan buah dengan menjadi daya tarik tersendiri bagi anggota Majelis Taklim Masjid Babul Jannah untuk terus meningkatkan kualitas produksinya.
3. Meningkatnya pengetahuan kelompok binaan tentang manajemen Home Industri. Pada awalnya, Majelis Taklim Masjid Babul Jannah, Desa Atue, Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur memproduksi secara sporadis buah dengan untuk konsumsi warga di sekitar Desa Atue dan Kecamatan Malili.
4. Meningkatnya jejaring pemasaran dan produksi Sirup Buah Dengan. Dengan suntikan alat dan pelatihan yang diberikan oleh Tim Pengabdian STIE Muhammadiyah Palopo, Majelis Taklim Masjid Babul Jannah yang sempat vakum selama 6 (enam) bulan bangkit lagi untuk berproduksi. Saat ini, rata-rata dalam sebulan (per 01 Oktober 2016), kelompok sasaran telah memproduksi sebanyak 300 botol sirup buah dengan. Pemasaran yang pada awalnya masih berkisar di Kecamatan Malili, kini telah

menjangkau di beberapa Wilayah Kabupaten Luwu Utara, Luwu Timur, Luwu dan Kota Palopo. Koperasi Civitas Akademika AKBID-STIE Muhammadiyah Palopo dan Pusat Oleh-oleh Palopo. Pada umumnya konsumen tertarik mengkonsumsi Sirup Buah Dengan karena gizi yang terkandung sangat baik untuk manusia. Jika dihitung, omset Majelis Taklim Masjid Babul Jannah dalam sebulan dari produk olahan Sirup Buah Dengan adalah sebesar Rp. 15.000.000,- dengan keuntungan sebesar Rp. 2.500.000,-. Hal ini dikarenakan mitra sempat vakum dan baru mulai bangkit kembali atas suntikan alat produksi dari program KKN-PPM. Dalam resesi ekonomi saat ini, tentu jumlah ini sangat membantu ibu-ibu yang menjadi karyawan dalam meningkatkan pendapatan keluarganya.

5. Meningkatnya nilai estetika Brand/kemasan Sirup Buah Dengan. Selama ini kemasan olahan Sirup Buah Dengan dibuat sangat sederhana bahkan tradisional, karena terkadang hanya dengan botol bekas air mineral. Program KKN-PPM telah melatih masyarakat bagaimana membuat kemasan atau brand untuk produk olahan Sirup Buah Dengan mereka. Kelompok industri juga diberikan bantuan peralatan sederhana berupa alat-alat produksi untuk ketahanan produk dalam kemasan. Kemasan yang dibuat saat ini sudah memenuhi aspek penting dalam pemasaran yang mencantumkan nama brand, rasa, berat, rasa, alamat pemesanan, dan nilai estetik lainnya yang dapat menarik konsumen.
6. Meningkatnya keterampilan mahasiswa sebagai sasaran antara yang strategis dalam mendesain program pemberdayaan masyarakat melalui program KKN-PPM. Adanya keterlibatan langsung dari mahasiswa STIE Muhammadiyah Palopo, maka dapat terbangun jaringan kerja dalam bentuk kelompok produksi usaha kecil dan membuka akses pemasaran melalui kemitraan dengan berbagai kelompok Home Industri yang dapat memacu jiwa kewirausahaan mahasiswa.
7. Mulai terlihatnya pola pemberdayaan kolaboratif antara Perguruan Tinggi dan masyarakat khususnya Home Industri Sirup Buah Dengan di Desa Atue, Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur melalui pendampingan dalam transfer keterampilan, modal dan akses pemasaran yang lebih luas.
8. Dihasilkannya pengalaman belajar yang nyata dalam pemberdayaan masyarakat yang berharga bagi mahasiswa dengan adanya keterlibatan dalam masyarakat secara langsung menemukan, merumuskan, memecahkan dan menanggulangi permasalahan pembangunan secara pragmatis dan interdisipliner.

KESIMPULAN

Pengabdian yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdian di Desa Atue, Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur telah dilaksanakan dengan baik dan tanpa adanya halangan yang berarti. Malah, kegiatan ini sangat disambut baik oleh Masyarakat dan Pemerintah Desa Atue, Kecamatan Malili. Dengan kerjasama tim pengabdian yang baik dan peran serta aktif dari narasumber, yang tak lain adalah pengabdian sendiri maka semuanya berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan harapannya dapat memberikan manfaat bagi mitra pengabdian masyarakat dalam keberlanjutan usaha produksi sirup buah dengan.

REFERENSI

- Anonim, 2008. Sari Buah Jernih (Clear Fruit Juice). <http://sudarmantosastro.wordpress.com/2008/03/30>. di akses tanggal 30 Januari 2017
- _____, 2011b Buah Daging <http://kidnesia.com/kidnesia/indonesiaku>. Di akses tanggal 02 Februari 2017
- Suharto, 1991. Teknologi Pengawetan Pangan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sultatry, Rubianty dan Bertly Kaseger, 1995. Kimia Pangan. Kerjasama Perguruan Tinggi Negeri Indonesia Timur.
- Suprpti, M. L., 1994. Produk Olahan Buah. Penerbit Karya Anda, Surabaya.
- Tranggono dan Sutardi. 1990. Biokimia dan Teknologi Pasca Panen. Pusat antar Universitas-Pangan dan Gizi. Universitas Gadjah Mada.
- Winarno, F.G. dan S. Laksmi. (1984). Pigmen dalam Pengolahan Pangan, Dept. THP. Fatemeta IPB, Bogor.
- _____, F.G., 1992. Pangan, Enzim dan Konsumen. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- _____, F. G., 2004. Kimia Pangan dan Gizi. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.